

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai Pasal 3 UU No.20/2003, pendidikan nasional bertujuan dalam mendukung pembentukan karakter dan pengembangan bangsa ini serta dapat membimbing kemampuan siswa sebagai individu yang beragama, berakhlak baik, memiliki pengetahuan, kreativitas, mandiri, serta sebagai warga negara yang bertanggungjawab.

Melalui alinea di atas, dapat dipahami yakni melalui proses pendidikan manusia mampu menentukan serta meningkatkan kualitas diri mereka untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Pendidikan merupakan upaya dalam membantu siswa secara lahir maupun batin kepada arah peradaban manusia yang lebih baik (Mutiani, 2021).

Dalam spektrum kegiatan pendidikan, belajar merupakan elemen penunjang yang sangat penting dalam masyarakat. Sebab dalam intinya, belajar adalah tahapan dalam berinteraksi dengan kondisi sekitar dan dalam proses belajar ini biasanya ditandai dengan adanya hasil berupa perubahan yang terjadi terhadap murid, baik hasil belajar serta meningkatnya kemampuan yang optimal (Fakhrurrazi, 2018).

Dalam Quran surat Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT. memberikan pemahaman dan pandangan yang mendalam mengenai kebenaran hikmah. Dengan diberikannya hikmah pemikiran akal yang sehat manusia akan mampu mengambil pelajaran dengan bijaksana, berpemikiran terbuka, dan kemauan

untuk belajar dan berkembang secara intelektual dan spiritual. Melalui proses belajar mengantarkan manusia menjadi pribadi yang mampu membawa perubahan dan meningkatkan kualitas bagi pribadi dan lingkungannya.

Pendidikan dan kurikulum adalah dua elemen yang saling terkait. Kurikulum menjadi pengendali utama dalam pelaksanaan pembelajaran, karena tanpa kurikulum yang baik dan terstruktur, dalam memberikan pelajaran akan sulit dijalankan secara baik (Utomo, 2017). Oleh sebab itu, bahwa wadah dari terlaksananya sebuah pendidikan dapat dirumuskan dalam kurikulum.

Kurikulum 2013 menekankan pendekatan pembelajaran berbasis nilai, di mana penanaman sikap sejalan dengan keterampilan yang diperoleh melalui pengetahuan sekolah (Utomo, 2017). Oleh karena itu, kurikulum menandakan isi dari berbagai materi pelajaran yang harus dipahami siswa hingga mereka menyelesaikan studinya.

Bahasa Indonesia adalah subjek penting dalam mata pelajaran. Dalam Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai siswa: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, menurut Getmi (2016). Keempatnya adalah titik pusat proses belajar-mengajar, tidak hanya dalam Bahasa Indonesia, namun juga pada mata pelajaran lainnya keempat kemampuan tersebut dapat dikembangkan.

Salah satu keterampilan berbahasa tersebut. Kemampuan menulis menjadi aspek urgent dalam mencapai penguasaan belajar yang maksimal. Dengan menulis siswa terlihat kemampuannya dalam menuangkan suatu ide, gagasan, pesan, dan informasi yang mereka peroleh (Getmi, 2016). Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat membuahkan hasil yang baik dan berlangsung secara efektif dan efisien, dibutuhkan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran tersusun secara efisien dan sistematis.

Pengamatan awal yang penulis lakukan melalui guru wali kelas dan siswa kelas V MI Miftahul Huda, menunjukkan adanya siswa yang nilainya di bawah KKM 65 pada muatan pembelajaran Tematik mata pelajaran

Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil tes kesulitan siswa dalam mengutarakan bahasa tulisan, mereka kurang mampu untuk membuat struktur dengan pengelolaan kosakata yang baik. Sehingga daya tarik dan tingkat kreativitas hasil bahasa tulisan mereka terbilang kurang. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru pengajar berupa metode yang kurang melibatkan siswa aktif sehingga pembelajaran terbilang monoton. Karena pembelajaran yang dilakukan memberikan kesan yang tidak konkret dengan pengalaman yang diterima siswa. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran merupakan cakupan kesatuan dari model pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada alasan teoritis yang mendukung penggunaannya (Ali, 2021). Dengan metode dalam model pembelajaran membantu menggambarkan konteks pembelajaran dan menghasilkan kerangka yang kokoh, bahwa pemilihan metode didasarkan pada pendekatan yang terbukti efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran.

Model yang tepat harus dirancang untuk kegiatan pembelajaran. Sebagai pendidik, penting menyusun model yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa, siswa akan memperdalam pengetahuannya melalui pengalaman yang diperoleh hingga pembelajaran berlangsung.

Keterampilan menulis bisa dipertajam melalui model pembelajaran yang cocok dengan siswa. Salah satunya dengan model pembelajaran "*Example Non Example*". Model pembelajaran *example non example* ialah pembelajaran yang berbantuan dengan media gambar dalam penyampaian materi ajar. Menurut Huda (2013:234), "*Example Non Example*" model pembelajaran untuk membantu proses ajar dengan menyajikan relevansi gambar dengan materi yang disampaikan. Model pembelajaran ini bertujuan merangsang pemahaman dan analisis kritis siswa.

Model pembelajaran "*Example Non Example*" bertujuan agar siswa dapat menceritakan ide kreatif mereka, seperti melalui tulisan imajinatif. Menulis kreatif menurut Kurniawan Redite (2019) menggambarkan tulisan

kreatif sebagai sarana untuk siswa mewujudkan ide mereka, sementara Aziz (2018) menekankan pada nilai kreativitas dan ekspresi persona dalam tulisan yang menarik.

Dari pengertian tersebut, menulis kreatif bukan hanya sekedar kemampuan menciptakan tulisan dengan menyajikan secara baik dan rinci. Tetapi menulis kreatif ialah suatu hal dalam menyampaikan gagasan baru dari keterbukaan sikap terhadap pengalaman yang siswa terima. Menulis kreatif mengilustrasikan kebebasan dalam berekspresi dan kemandirian dalam menciptakan karya yang imajinatif. Dari hasil tersebut menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia”.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang di atas mengarahkan peneliti untuk menentukan pernyataan masalah sebagai dasar dalam penelitian, yang ditujukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perolehan kemampuan menulis kreatif siswa kelas V MI Miftahul Huda sebelum diberlakukan model pembelajaran *example non example*?
2. Bagaimana model belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Miftahul Huda dengan penggunaan model pembelajaran *example non example*?
3. Bagaimana kemampuan menulis kreatif siswa kelas V MI Miftahul Huda setelah implementasi dari model pembelajaran *example non example*?
4. Apakah hasil kemampuan menulis kreatif siswa kelas V MI Miftahul Huda setelah diterapkannya model pembelajaran *example non example* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempertajam jangkauan pencapaian yang telah dikumpulkan dalam pernyataan masalah di atas. Berikut ini merupakan ringkasan tujuan penelitian yang ingin diraih:

1. Untuk memahami kemampuan menulis kreatif siswa kelas V MI Miftahul Huda sebelum penggunaan model pembelajaran *example non example*.
2. Sebagai alat untuk mempelajari proses belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Miftahul Huda dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*.
3. Untuk mengidentifikasi perubahan dalam kemampuan menulis kreatif siswa kelas V MI Miftahul Huda setelah penerapan model pembelajaran *example non example*.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil kemampuan menulis kreatif siswa kelas V MI Miftahul Huda setelah diterapkannya model pembelajaran *example non example* dan hasil kemampuan menulis kreatif siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi sekolah, guru, siswa, serta penulis.

1. Manfaat teoretis

Studi penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan terkait kemampuan menulis kreatif siswa melalui penggunaan model pembelajaran *example non example* dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

1) Bagi sekolah

Penulis berharap dapat memberikan sumbangsih terhadap peningkatan kualitas pembelajaran terkait kemampuan menulis kreatif siswa.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk evaluasi serta upaya dalam meningkatkan kualitas pengajaran dalam aspek proses dan hasil eksekusi pembelajaran. Dengan demikian, guru bisa memberikan pengajaran dengan lebih optimal.

3) Bagi siswa

Siswa mendapatkan manfaat melalui variasi model pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kapabilitas mereka lewat metode pembelajaran yang diberikan oleh guru.

4) Bagi peneliti

Penulisan penelitian ini dapat menjadi bagian refleksi dan pedoman untuk menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon pendidik tentang proses pembelajaran yang efektif dan bisa diintegrasikan oleh penulis di masa mendatang menjadi pendidik.

E. Kerangka Berpikir

Keberhasilan belajar yang belum optimal menjadi penghambat dalam mencapai sasaran pembelajaran yang diharapkan. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap pencapaian akademik siswa yang kurang, termasuk pengaruh faktor internal maupun eksternal dari diri murid. Seperti tidak cocoknya model pembelajaran yang diterapkan pada siswa. Dengan demikian, sebagai pendidik (guru), perlu menempuh pendekatan pembelajaran berbasis praktik siswa aktif, efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa agar mereka termotivasi dalam belajar.

Model *example non example* merupakan model kooperatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar, di mana siswa berinteraksi dalam kelompok dan memperhatikan gambar yang relevan dengan materi (Isjoni, 2014). Penggunaan media gambar dapat memperkuat memori siswa, karena gambar menciptakan korelasi antara materi pelajaran dan dunia nyata (Khusnul, 2013). Berikut adalah langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran *example non example*:

1. Materi serta gambar yang relevan harus disiapkan oleh guru
2. Siswa dikelompokkan menjadi empat sampai enam anggota
3. Guru menampilkan teks dan gambar melalui papan atau proyektor
4. Siswa diberi instruksi untuk memfokuskan perhatian mereka pada penjelasan yang disampaikan oleh guru sebagai petunjuk dalam mencapai tujuan pembelajaran
5. Setiap kelompok mendapatkan gambar untuk dianalisis
6. Siswa diperintahkan untuk menganalisis dan mencatat hasil diskusi kelompok mereka berdasarkan gambar yang diberikan guru
7. Siswa menyajikan hasil kerja kelompok mereka
8. Berdasarkan hasil diskusi dan presentasi siswa dengan bimbingan guru menguatkan review materi
9. Melakukan refleksi sebagai kegiatan penutup (Huda, 2013:235)

Siswa dapat memanfaatkan kemampuannya melalui model pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, model pembelajaran '*example non example*' diharapkan dapat merangsang imajinasi dan merangsang pola pikirnya, sehingga mereka mampu merumuskan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan kreatif.

Kategori keterampilan berbahasa terbagi dua jenis, berupa reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif berupa membaca dan mendengarkan, dan keterampilan produktif mencakup berbicara, dan menulis. Kemampuan produktif diasumsikan bahwa siswa telah menguasai kemampuan reseptif secara baik (Rato, 2021). Dengan demikian, kemampuan menulis menggambarkan siswa sudah mumpuni tiga keterampilan lainnya secara baik.

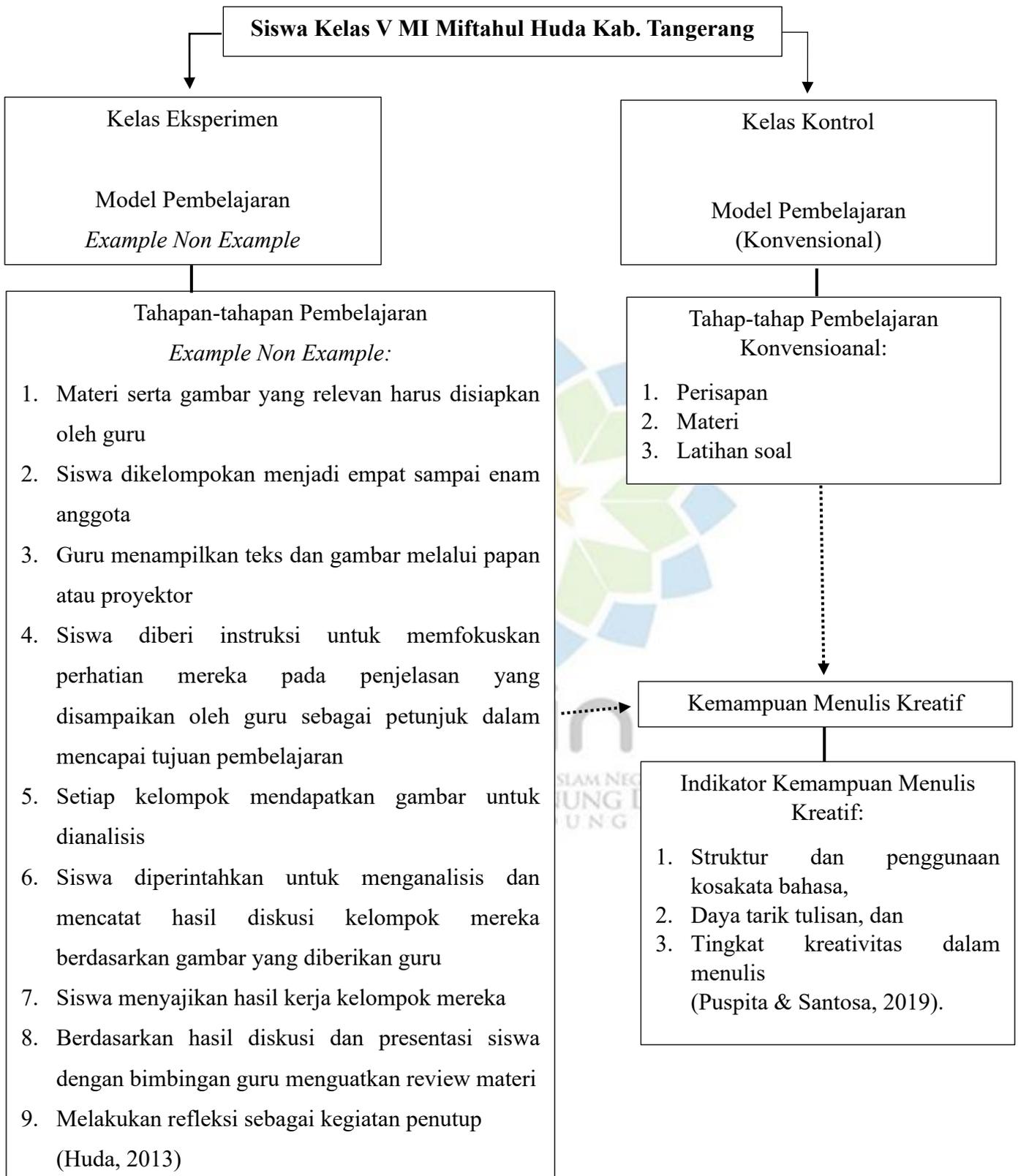
Menulis adalah alat untuk menyampaikan ekspresi diri. Ketika siswa menulis, mereka tidak hanya berlatih kemampuan motorik, tetapi juga memerlukan keterampilan yang tepat dan terpadu dalam mengatur tulisan. Menulis dengan kreativitas merujuk pada kemampuan individu untuk menciptakan, berimajinasi, menyusun ide atau pesan secara tertulis, yang kemudian dapat dikomunikasikan kepada orang lain yang dapat

memahaminya (Gusti, 2014). Oleh sebab itu, kemampuan menulis kreatif dapat dilatih dan dipelajari, karena bakat yang selalu dilatih akan menghasilkan kemampuan yang lebih baik.

Adapun beberapa kaidah yang perlu diperhatikan dalam menulis kreatif mengenai indikator yang diperlukan dalam menulis kreatif, yakni (1) struktur dan penggunaan kosakata bahasa, (2) daya tarik tulisan, dan (3) tingkat kreativitas dalam menulis (Puspita & Santosa, 2019). Dari kriteria tersebut, tingkat kemampuan menulis kreatif siswa dapat diperhitungkan hasilnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disusun dalam skema kerangka berpikir sebagai berikut:





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban teoritis sementara terhadap masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, sebelum didukung oleh data empiris (Ridha, 2017). Sementara itu, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari serangkaian tes keakuratan data yang lengkap dan valid. Berikut adalah formulasi hipotesis di penelitian ini:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang berarti dari penggunaan model pembelajaran *example non example* terhadap kemampuan menulis kreatif siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

H_a : Terdapat perbedaan yang berarti dari penggunaan model pembelajaran *example non example* terhadap kemampuan menulis kreatif siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Eva Betty Simanjutak dan Lili Husaini (2017) berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Example Non Example* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Medan”. Metodologi penelitian yang diaplikasikan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi menjadi dua siklus. Teknik pengumpulan data berupa tes evaluasi kemampuan menulis siswa dan lembar observasi terhadap guru dan siswa. Hasil tes pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 62,63 dengan peningkatan sebesar 12,29%, dan hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 70,27 dengan peningkatan sebesar 7,64%. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 75,45% dan pada siklus II sebesar 81,81%. Dengan demikian, model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Eva Betty Simanjutak dan Lili Husaini dengan penelitian ini, yaitu membahas kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran

example non example. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa tes kepada siswa dan lembar observasi. Selain itu, perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan Eva Betty dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Analisis tes dilakukan dengan analisis inferensial dan analisis deskriptif dari hasil tes *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

2. Penelitian dari Getmi Purnama Setia (2016) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* dalam Meningkatkan kemampuan Menulis Karangan Deskripsi”. Dengan menggunakan metode PTK model Kemmis dan Tegart, penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa pasca-penerapan model "Example Non Example". Hasil pra-siklus yang dilakukan siswa memiliki nilai rata-rata 66. Kemudian dilakukan *treatment*, siklus I menghasilkan peningkatan 70% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100%. Rata-rata nilai yang didapat yaitu 80 dari 33 siswa. Jadi, model ini efektif untuk memperbaiki keterampilan menulis siswa kelas IV di SDN Serang 11.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Getmi Purnama dengan penelitian ini yaitu membahas model pembelajaran *example non example* muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaannya, metode yang dilakukan Getmi menggunakan PTK terhadap siswa kelas IV SD. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen desain *non-equivalent control group* terhadap siswa kelas V SD.

3. Penelitian yang dilakukan Febrina Dafit (2017) berjudul “Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD dengan Model Pembelajaran Multiliterasi”. Dalam penelitiannya, metode yang digunakan kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tulisan. Hasilnya, kelas eksperimen mencetak rata-rata 9,40, sedangkan kelas kontrol mencapai 7,38. Ini

mengindikasikan metode pembelajaran multiliterasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Febrina Dafit dengan penelitian ini yaitu mengenai kemampuan menulis kreatif dengan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen desain *non-equivalent control group*. Sedangkan perbedaannya, penelitian Febrina Dafit menggunakan model pembelajaran multiliterasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variable model pembelajaran *example non example*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun dalam penelitian yang akan peneliti capai, sebagai berikut

Tabel 1.1 Pengertian Menulis Kreatif

Menulis Kreatif	Penelitian terdahulu	Penelitian yang akan dicapai
Pengertian	Menurut Febrina (2017), menulis kreatif dapat diartikan sebagai karya tulis orisinil penulis dalam menyampaikan gagasan. Ide, atau pesan yang memiliki nilai tambah keunikan pribadi.	Menulis kreatif bukan hanya sekedar kemampuan menciptakan tulisan dengan menyajikan secara baik dan rinci. Tetapi menulis kreatif ialah suatu hal dalam menyampaikan gagasan baru dari keterbukaan sikap terhadap pengalaman yang siswa terima. Menulis kreatif mengilustrasikan kebebasan dalam berekspresi dan kemandirian dalam menciptakan karya yang imajinatif.

Tabel 1.2 Persamaan/Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

Persamaan/Perbedaan	Penelitian Terdahulu	Penelitian yang akan dicapai
Metode Penelitian	<p>Pada penelitian terdahulu metode yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun yang menggunakan metode <i>Quasi Experiment</i> dengan desain penelitian <i>Non Equivalent Control Group Design</i>.</p>	<p>Penelitian yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu menggunakan <i>Quasi Experiment</i> dengan desain <i>Non Equivalent Control Group Design</i></p>
Tujuan Penelitian	<p>Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengukur model pembelajaran <i>example non example</i> terhadap kemampuan menulis yang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis teks deskripsi. Adapun yang bertujuan mengenai kemampuan menulis kreatif siswa namun model pembelajaran yang digunakan berupa model pembelajaran multiliterasi</p>	<p>Penelitian ini selain untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran <i>example non example</i> ialah untuk mengetahui kemampuan menulis kreatif siswa</p>
Teknik Pengumpulan Data	<p>Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian terdahulu berupa observasi dan tes.</p>	<p>Teknik pengumpulan data yang akan digunakan berupa wawancara, observasi, dokumentasi, unjuk kerja, dan angket.</p>

Teknik Analisis Data	Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan data persentase dari perolehan individual dan klasikal uji tes kepada siswa. Adapun yang menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.	Teknik analisis data yang akan digunakan berupa analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial berupa uji normalitas, dan uji hipotesis (uji T).
----------------------	---	--

